

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: *Memaknai Tradisi Ma'patoei Ulang dari Perspektif Calvin tentang Providensia Dei di Gereja Toraja Jemaat Lempo Berurung*

A. Identitas Responden

- Nama
- Jabatan dalam Masyarakat

B. Pertanyaan untuk Anggota Majelis Gereja

1. Bisakah anda menceritakan pemahaman anda selaku anggota Majelis Gereja mengenai tradisi *ma'patoei ulang*?
2. Bagaimana sikap gereja sebagai pandu budaya terhadap tradisi *ma'patoei ulang* yang dilakukan oleh anggota jemaat?
3. Apakah gereja melihat adanya dampak negatif dari tradisi *ma'petoei ulang* dalam kehidupan beriman anggota jemaat?
4. Bagaimana gereja menyikapi dilema antara perjumpaan ajaran Kristen dengan budaya secara khusus dalam tradisi *ma'patoei ulang*?
5. Apakah gereja memiliki program khusus terkait peran gereja sebagai pandu budaya? Jika ada, bagaimana bentuknya?
6. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menjaga harmoni antara gereja dan tokoh adat dalam pelaksanaan tradisi *ma'patoei ulang*?

C. Pertanyaan untuk Tokoh Adat

1. Bisakah anda menceritakan pemahaman anda selaku tokoh adat mengenai tradisi *ma'patoei ulang*?
2. Apakah ada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar dalam pelaksanaan tradisi *ma'patoei ulang*? Mengapa?
3. Bagaimana peran tokoh adat dalam pelaksanaan tradisi *ma'patoei ulang*?
4. Apakah tradisi *ma'patoei ulang* masih relevan dilaksanakan? Jika ya, mengapa masih di pertahankan?
5. Apakah ada upaya lokal yang dilakukan untuk menjaga harmoni antara tokoh adat dan gereja dalam pelaksanaan tradisi *ma'patoei ulang*?

D. Pertanyaan untuk Anggota Jemaat

- a. Bisakah anda menceritakan pemahaman anda selaku anggota jemaat sekaligus masyarakat mengenai tradisi *ma'patoei ulang*?
- b. Apakah dalam keluarga anda secara pribadi pernah melaksanakan tradisi *ma'patoei ulang*? Jika ya, apa yang anda maknai dari pelaksanaan tersebut? dan bagaimana proses pelaksanaannya?
- c. Apakah anda merasa tradisi *ma'patoei ulang* dapat memberi dampak negatif dalam kehidupan beriman anda? Jika ya/tidak, mengapa?

d. Bagaimana perasaan anda jika diperhadapkan dalam sebuah keputusan bahwa tradisi *ma'patoei ulang* tidak dapat dilaksanakan sebagai anggota Jemaat Gereja Toraja? Jelaskan mengapa?